



## **Pendampingan Pendidikan Al-Qur'an Cakupan Bacaan *Gharib* dengan Metode *Yanbu'a* di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Ma'ruf Desa Juranguluh Mojo Kediri**

**Fitriya Ulva dan Muhammad Al Faruq**

*Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia*

### **Abstrak**

Budaya membaca al-Qur'an di Indonesia yang mayoritas muslim ini dinilai sangat maju, akan tetapi budaya tersebut tidak dilaksanakan secara menyeluruh khususnya pada cakupan bacaan *gharib*nya, hal ini sangat disayangkan, mengingat *gharib* merupakan bacaan dari al-Qur'an yang unik dan wajib diketahui oleh seluruh pembaca al-Qur'an, oleh karenanya di butuhkan metode yang tepat untuk dilaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kapasitas pertumbuhan anak-anak di dalam pembelajaran al-Qur'an, kerjasama masyarakat pun dibutuhkan demi terjadinya kelangsungan yang signifikan, pendampingan pendidikan al-Qur'an cakupan bacaan *gharib* dengan metode *yanbu'a* ini dinilai cukup berhasil dalam menanggulangi kurangnya kemampuan serta pengetahuan membaca al-Qur'an cakupan *gharib* di pondok pesantren tahfidzil Qur'an al-Ma'ruf tepatnya di Juranguluh, Mojo, Kediri ini. Kerjasama dengan masyarakat khususnya para orang tua wali santri sangat dibutuhkan demi tercapainya kelangsungan pembelajaran, dan hal ini pula yang sudah berlaku di pondok pesantren ini, yang mana sebagian dari santri juga merupakan santri yang tidak berdomisili di pesantren atau santri yang datang dari rumah, Kesuksesan program pembelajaran dengan menggunakan metode *yanbu'a* ini dapat juga di terapkan dan dijadikan sebuah model pelaksanaan pembelajaran di tempat lain dengan menyesuaikan konteks yang ada.

**Kata Kunci:** Masyarakat, pembelajaran al-Qur'an, metode *yanbu'a*

### **Pendahuluan**

Anak-anak merupakan generasi penerus bagi setiap bangsa, namun demikian karakteristik anak-anak yang dipandang dari kacamata psikologis masih dipenuhi dengan hal-hal yang bersifat aktif dan tanpa batas, maka kegiatan ataupun metode pembelajaran harus terarahkan sesuai dengan visi

misi tujuan pembelajaran demi terwujudnya hasil yang diharapkan, namun demikian juga harus menyesuaikan kondisi psikologis bagi si anak.

Al-Qur'an merupakan tendensi utama terutama bagi agama Islam yang merupakan agama mayoritas masyarakat penduduk di Indonesia, maka sudah seyognya anak-anak sebagai penerus bangsa di bentuk karakternya sesuai dengan kebutuhan dari masyarakat, yakni mengajarkan materi serta praktik pelaksanaan keagamaan yang sesuai, dengan sedini mungkin, serta mengenal dan menguasai tentang al-Qur'an.

Pendidikan anak-anak tidak bisa disama ratakan dengan pendidikan anak usia remaja, tentu saja dalam dunia anak-anak ini membutuhkan perhatian serta tenaga ekstra dalam hal pembelajaran maupun pembentukan karakter, dalam pengamatan sebuah pendidikan pada masyarakat, pendidikan anak-anak terdapat problem yakni kurang terarahnya program, serta kurang tersusunya program khusus yang mengakibatkan anak-anak sering berkelahi, melamun, main sendiri, dikucilkan, dan lain sebagainya, ini juga dikarenakan kurang adanya perhatian serta penegasan pada masing-masing perindividu karakter anak.

Selain itu, dalam kehidupan masyarakat, dunia pendidikan al-Qur'an sudah sangat maju, dan berkembang pesat, namun demikian masih banyak bahkan tidak sedikit dari orang dewasa pun kurang bias menerapkan bacaan al-qur'an secara baik dan benar, seperti mengenali bacaan *gharib* (asing) dalam al-Qur'an ini, dikarenakan kurang adanya kesadaran bagi masyarakat untuk breajar al-qur'an secara *talaqy* dan terus menerus hingga selesai (khatam).

Berbagai permasalahan mulai muncul baik dilingkupan masyarakat maupun lembaga pendidikan al-Qur'an. hal ini bisa dilihat dari permasalahan yang muncul ketika adanya peserta dari perwakilan sebuah lembaga tertentu yang mengikuti festival lomba membaca al-Qur'an dalam rangka mengikuti perlombaan yang berlangsung, secara sekilas dalam musabaqah tersebut apabila pendengar tidak mengetahui bacaan al-Qur'an yang baik dan benar akan merasa indah dan syahdu saja di dengar, akan tetapi bagi orang yang mengetahui bacaan al-Qur'an khususnya pada bacaan *gharib* akan merasa kecewa dan sangat terasa sekali kesalaha dalam pembacaannya, hal ini sangat di sayangkan, karena dalam bacaan al-Qur'an pelafalan *gharib* merupakan bacaan yang penting yang mempunyai cara baca tersendiri dari lafadz-lafadz yang lain, hal ini juga disebabkan kurang tertatanya program maupun metode

dalam membaca al-Qur'an yang sesuai dengan dunia kanak-kanak hingga tuntas dan terasah secara sempurna dalam membaca al-Qur'an sehingga dalam usia dewasa tidak terjadi kesalahan yang sedemikian rupa.

Oleh karenanya di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an AL-MA'RUF yang bertempat di Juranguluh Mojo Kediri mempunyai metode tersendiri dalam hal menyikapi program pendidikan bagi anak-anak, yang sesuai dengan psikologis anak juga mengedepankan kualitas pengajar untuk mendukung perkembangan dan kemajuan kanak-kanak yang dalam usianya masih membutuhkan pengamatan serta pengawasan secara intensif, dalam hal ini dukungan dari orang tua juga sangat dibutuhkan demi kelancaran berlangsungnya perkembangan kemampuan anak memilih metode yang sesuai yakni dengan metode "YANBU'A", metode ini dirasa sangat efektif serta kualitatif bagi perkembangan anak-anak serta mempunyai program pemahaman *gharib* bagi peserta didik yang dirasa sangat membantu pembelajaran dengan menerapkan metode yang sesuai dan tepat bagi dunia pelajar khususnya kanak-kanak.

Metode ini mengedepankan kegiatan dengan materi yang sesuai dengan kelas para peserta didik, dalam hal ini terfokus pada bacaan *gharib*, tentu selain memperhatikan pembelajaran dan materi, metode ini juga memperhatikan psikologis anak, yakni dengan setoran individu, ini bisa menanggulangi terjadinya kegaduhan bagi peserta didik, dikarenakan setiap santri yang mengikuti program tersebut akan merasa bertanggung jawab untuk menyetorkan hafalannya masing-masing yang mana santri akan terfokus pada pendapatan hafalannya, selain itu juga ada metode baca-simak yang dilakukan dengan rekan belajar secara berpasang-pasangan, ada juga metode yang dilakukan dengan membaca bersama-sama yang dalam hal ini santri selain bias terfokus membaca juga membantu daya ingat hafalan baik yang sudah dihafalkan maupun dalam proses penghafalan materi.

## **Pembahasan**

### ***Lokasi dan Waktu Penelitian***

Adapun lokasi penelitian yang peneliti pilih adalah terletak di Desa Juranguluh Kedawung Mojo Kabupaten Kediri propinsi Jawa Timur. Tepatnya di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an AL-Ma'rufi RT 002/RW 007. Dengan Kabupaten Kediri berjarak kurang lebih 10 kilometer.

Ditinjau dari segi sejarahnya Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an al-Ma'ruf ini didirikan oleh K. Ahmad Fauzan Pujianto al-Hafidz M.ag tahun

2016. Pondok Pesantren ini terletak di Dusun Juranguluh Desa Kedawung Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri.

Waktu pelaksanaan program mulai dari perencanaan sampai pada pelaksanaan dan evaluasi yaitu selama kurang lebih satu bulan, yaitu mulai tanggal 3 Agustus 2020 sampai tanggal 27 Agustus 2020.

### ***Implementasi Kegiatan***

Sebagai salah satu tugas tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat, tentunya harus diupayakan untuk menjadi prioritas kegiatan. Hal itu dapat diketahui dari implementasi kegiatan berupa pendampingan kepada santri-santri Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an al-Ma'ruf dusun Juranguluh, Desa Kedawung Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri berupa "Pendampingan Pendidikan al-Qur'an Cakupan Bacaan *Gharib* Dengan Metode *Yanbu'a* di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Ma'ruf Desa Juranguluh Mojo Kediri".

Metode ini berupa kegiatan proses belajar mengajar bagi santri-santri Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an al-Ma'ruf Dusun Juranguluh berisi Pembacaan materi hafalan yang berisikan tentang bacaan-bacaan ibadah sehari-hari bagi tingkat pemula, pemahaman tentang *makhorijul huruf*, pelatihan menulis arab, setoran individu santri, *khatam bin-nadhhor* al-Qur'an, hafalan surat-surat pendek, hingga hafalan juz amma, hingga pendalaman tentang bacaan *gharib*.

Munculnya penerapan metode ini berawal dari banyaknya problem masyarakat yang sebenarnya sudah bagus bacaanya, bahkan ada salah satu peserta lomba MTQ hingga mewakili salah satu lembaga dalam sebuah festival MTQ, yang cara pembacaan *gharibnya* keliru, ini sangat disayangkan karena pembelajaran sudah usai akan tetapi dalam praktiknya masih dalam kesalahan yang fatal, yang disebabkan kurang sempurnanya pembelajaran bacaan al-Qur'an secara talaqy (berguru langsung pada ustadz/ bertatap muka) setelah melalui pendampingan pembelajaran *gharib* dengan memakai metode *Yanbu'a* ini, dirasa sangat aplikatif bagi santri-santri khususnya anak-anak, mengingat kondisi psikologis mereka yang masih sangat aktif dan membutuhkan pengarahannya serta pengayaan.

Hal tersebut bertujuan agar ketika si anak tumbuh dewasa dapat mendalami serta menguasai bacaan-bacaan keseluruhan dalam al-Qur'an serta praktik tatacara peribadahan sehari-hari, dengan tepat dan benar.

Pelaksanaan metode *yanbu'a* ini sudah berjalan sekitar dua tahun di pondok pesantren tahfidzil qur'an al-Ma'ruf ini, hal tersebut berawal dari semakin banyaknya minat masyarakat untuk memasukkan anak-anak mereka untuk masuk pada pendidikan al-quran di pondok pesantren ini, dan pada saat itu yang kebetulan pengasuh pondok pesantren ini adalah merupakan Ketua dalam lembaga metode *YANBU'A* di tingkat Kabupaten Kediri, itulah hal yang memicu untuk di terapkannya metode *YANBU'A* ini karena anak-anak di masanya masih membutuhkan pengarahannya serta bimbingan menuju karakter dan pengayaan pembelajaran yang sesuai dan terarah.

Selain mengedepankan metode yang tepat, dalam pesantren ini juga mencetak generasi pengajar yang siap pakai yakni dalam pesantren ini juga ada pelatihan-pealtihan bagi calon guru yang akan mengajar di pondok pesantren ini, hal ini juga sangat di perhatikan karena metode *Yanbu'a* mempunyai tatacara yang unik dan berbeda dari metode-metode yang lain, sebelum di resmikan menjadi pengajar, guru harus sudah mengikuti program diklat mengajar *Yanbu'a* terlebih dahulu, juga pengajar harus sudah menguasai pelajaran baik dalam segi materi maupun praktek dari membaca al-Qur'an secara baik dan benar, selain itu guru harus mempunyai jiwa mengajar yang kuat mengingat santri yang diajar kebanyakan adalah dari kalangan anak-anak yang membutuhkan perhatian serta pengrahan yang tepat dan sesekali tegas dalam pengajaran.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran al-qur'an ini berlangsung mulai hari sabtu hingga hari kamis, untuk hari jum'at kegiatan belajar mengajar diliburkan. Waktu pembelajaran dimulai sebelum sholat ashar hingga pukul 17.00.

**Agenda Kegiatan Bulanan Santri *YANBU'A* Tingkat *Gharib* Al-Qur'an**

**TAHAP AWAL**

<b>Kegiatan</b>	<b>Waktu</b>
Membaca bersama buku panduan (1A), Tanya jawab <i>Gharib</i> (2B), dan Membaca peraga dengan keterangan di buku panduan	Minggu ke-1, ke-2, dan ke-3
Tajwid 1A ( membaca jilid 7 secara klasikal), <i>Gharib</i> 1B ( berupa Tanya jawab), dan <i>Gharib</i> III (membaca jilid 6 secara klasikal)	Minggu ke-4

Kegiatan	Waktu
<i>Gharib</i> 1A , <i>Gharib</i> 1B (Tanya jawab), dan <i>Gharib</i> 4 (baca-simak)	Minggu ke-5, ke-6, ke-7
Tajwid 1, <i>Gharib</i> 1B, <i>Gharib</i> 4	Minggu ke-8 dan ke-9

#### TAHAP KE-DUA

Kegiatan	Waktu
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Gharib</i> 1A</li> <li>2. <i>Gharib</i> 1b/ Tajwid 1B</li> <li>3. Tajwid 1A</li> <li>4. <i>Gharib</i> 5 (setoran)</li> </ol>	Minggu pertama
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tajwid 1A</li> <li>2. Tajwid 1B</li> <li>3. <i>Gharib</i> 5</li> </ol>	Minggu ke-dua

Santri-santri yang bisa masuk pada kelas *gharib* ini adalah santri yang telah selesai pada tahap tingkatan al-Qur'an atau santri yang telah di uji dan lulus setelah jilid 5, didalam kelas *gharib* ini santri diharapkan harus menguasai materi hafalan yakni materi-materi *gharib* dalam al-Qur'an, target khatam al-Qur'an individu, ini dikarenakan pada jilid 5 tidak semua santri selesai dalam pembacaan al-Qur'an perindividu, dan target penguasaan dan kemampuan menulis pegon.

Dalam kelas *gharib* ini selain materi *gharib* juga di isi dengan materi jilid 6 dan 7, dikarenakan pada kelas ini adalah kelas akhir dari *YANBU'A*, pada tahap *gharib* ini santri juga dilatih sangat maksimal, ini bisa dilihat dari jadwal belajar mengajar pada kelas *gharib* yang berbeda dari kelas-kelas yang lain, pada kelas *gharib* dimuali pukul 14.00, ini berbeda dengan kelas yang lain yang dimulai setelah ashur, juga pada kelas *gharib* ini santri selain menyetorkan hafalan *gharib* perindividu juga materi *gharib* ini dibaca setiap hari secara bersama-sama hal ini bertujuan untuk memepermudah santri dalam menghafal materi bacaan *gharib*.



Gambar Praktek mengajar jilid V dengan menggunakan peraga Gambar bersama santriwan santriwati jilid V



Gambar praktik menyimak membaca al-Qur'an individu di kelas *Gharib* Gambar praktik menyimak hafalan materi *gharib* secara individu di kelas *gharib*



Gambar bersama santri-santri kelas *aharib* yang masih belia

### **Dampak Perubahan**

Dampak perubahan atas dilaksanakannya program belajar mengajar al-Qur'an dengan metode *YANBU'A* ini dirasa sangat efektif bagi perkembangan masyarakat ini juga bisa dilihat dengan adanya minat masyarakat untuk memasukkan anak-anaknya ke pesantren, dan banyaknya masyarakat yang mulai memahami bacaan *gharib* dalam al-Qur'an khususnya di masyarakat dusun Kedawung ini, bentuk apresiasi kepada santri-santri yang telah menyelesaikan program belajar metode *YANBU'A* ini, maka dari lembaga mengadakan acara wisuda bagi santri yang telah lulus dan selesai belajar *Yanbu'a*, dalam acara tersebut, santri-santri tidak hanya di persilahkan duduk manis di atas panggung saja, melainkan mereka akan di uji oleh ustadz serta perwakilan wali santri, masyarakat, ataupun tokoh setempat, ini bertujuan untuk melatih mental dari santri-santri yang telah sempurna bacaan dan penguasaan materi yang telah diajarkan di pondok pesantren, dan syiar kepada masyarakat sebagai pandangan keberhasilan metode *Yanbu'a* ini.

Dampak perubahan juga dapat dilihat sebagai berikut: Pertama, adanya perhatian bagi masyarakat akan pentingnya belajar membaca al-Qur'an secara talaqy atau berguru secara langsung untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam membaca al-Qur'an. Kedua, Semakin bertambah dan berkembangnya santri-santri yang menguasai bacaan al-Qur'an dengan sempurna meliputi materi dan praktiknya yang Ketiga, Sebelum diadakannya metode *Yanbu'a* banyak dari santri-santri yang masih bergurau dan membuat gaduh saat proses pembelajaran berlangsung, akan tetapi setelah dilaksanakannya metode *Yanbu'a* ini santri lebih fokus pada materi

pembelajaran dikarenakan tidak adanya waktu luang untuk santri melakukan hal-hal lain diluar pembelajaran, seperti dalam pembelajaran bagi santri yang telah usai menyetorkan hafalan individunya maka santri di haruskan menulis, atau setelah santri menyelesaikan setiran materi hafalan maka setelah itu santri diharuskan untuk saling menyimakkan hafalannya kepada teman, selain itu santri lebih banyak di isi dengan kegiatan membaca materi hafalan bersama-sama, ini juga bertujuan agar sntri tidak menggunakan waktunya untuk bergurau atau bahkan melamun. Keempat, Sebelum adanya kegiatan *gharib* ini santri lebih banyak menggunakan waktunya untuk bermain-main, hal ini dipicu oleh usia atau masa kanak-kanak yang masih sangat mengingunkan hal-hal sesuai dengan keaktifannya, namun setelah diterapkannya metode *Yanbu'a* ini santri sudah harus mempersiapkan diri untuk mengaji al-Qur'an bersama-sama maupun individu yang ditasmi'kan kepada pengajar masing-masing. Kelima, Sebelumnya santri kurang memahami tentang bacaan, gerakan bahkan bacaan-bacaan do'a sehari-hari, setelah adanya metode ini santri lebih mahir dan sempurna hafalan serta bacaan sholat, maupun do'a-do'a yang di amalkan sehari-hari.

### ***Dukungan Masyarakat***

Dampak dari terlaksananya program pendidikan al-Qur'an tingkat kanak-kanak ini sangat bisa dirasakan oleh sebagian kalangan masyarakat, hal ini bias dilihat dari antusiasme masyarakat yang ikut serta dalam acara wisuda untuk mengapresiasi bagi santri yang telah selesai tahap pembelajarannya, dimana dalam acara tersebut bagi wakil santri dipersilahkan untuk ikut serta menguji atau mengajukan langsung pada santri yang telah di nyatakan lulus atau peserta wisudawan maupun misudawati, hal ini bertujuan selain menguji kemampuan pengetahuan serta menguji mental bagi para santri yang di wisuda.

Selain hal tersebut juga ada hal yang menarik lainnya, yakni ketika semisal ada terjadi kesalahan dalam menjawab maka sudah secara otomatis dan reflektif seluruh peserta akan mengucapkan "khata'!" ini membuktikan hafalan santri yang telah diajarkan di pesantren sudah tahap diluar kepala, hal ini juga yang membuat masyarakat begitu yakin serta kagum pada santri-santri yang terhidung masih muda namun sudah sangat menguasai bacaan al-Qur'an baik secara materi maupun praktisnya. Demikian itu, tidaklah memungkinkan bagi para santri ketika mewakili lembaga pada perayaan

maupun musabaqah terjadi ketidak tahuan bacaan dalam melafalkan ayat-ayat suci al-Qur'an.

### ***Komunikasi dengan Dewan Pengurus maupun Pengajar.***

Demi terlaksannya pengabdian masyarakat ini juga didukung dengankomunakasi antar pengurus maupun pengajar dari lingkungan pondok pesantren itu sendiri, hal ini dibutuhkan demi terwujudnya keselarasan dalam mendidik, hal ini juga dibutuhkan karna pada tahap keanaikan jilid santri tidak ditentukan pada waktu lamanya santri belajar, akan tetapi di lihat dari kemampuan perindividu kemampuan santri itu sendiri. Bagi santri yang sudah dinilai cukup baik maka wajib bagi pengajar menyetorkan santri tersebut pada tahap pengajar yang seatasnya guna untuk di uji kemamapuan bacaannya apakah sudah layak naik jilid atau tidak, jika sudah layak santri akan di masukkan pada jilid selanjutnya, dan jika belum maka santri akan di ajar kembali pada kelasnya semula.

Komunikasi yang dijalin tidk hanya komunikasi tatap muka langsung, akan tetapi komunikasi juga melalui media sosial seperti whatsapp, hal ini terjadi dikarenakan tidak diperbolehkannya bertemu langsung antara santri putra dan santri putri melainkan ada kendala yang menghruskan bertemu, hal ini juga harus mrelalui pengawasan pengasuh yang mana tempat komunikasi bertempat di ruang tamu pengasuh (ndalem)

### **Penutup**

Kegiatan pendampingan pendidikan al-Qur'an cakupan *gharib* metode *Yanbu'a* ini dirasa sangat berhasil bagi tumbuh kembang anak, hal ini juga mendapat perhatian bagi masyarakat tentang pentingnya mengetahui bacaan dan bias melafalaln ayat-ayat al-Qur'an secara fasih, bail dan benar. Metode *Yanbu'a* ini juga sangat aplikatif bagi tumbuh kembang sang anak, ini di sebabakan selain metode yang cukup aplikatif juga relevan, melihat waktu yang telah mereka perhuakan tidak terbuang sia-sia, sebaliknya mereka di subukkan dengan breajar tanpa merasa jenuh disebabkan metode pembelajaran yang dapat dilaksanakan bersama-sama dalam keseruan yang terdapat di dalam kelas saat proses pembelajaran berlansung seperti pada saat proses baca-simak yang dilaksanakan antara dua rekan santri setelah menyetorkan hafalan individu kepada pengajar. Harapan akhir dari terlaksannya metode ini adalah terwujudnya santr-santri yuang berkualitas terkhusus dalam bidang baca tulis al-Qur'an.

**Daftar Pustaka**

- Afandi, Agus dkk. *Modul Participatory Action Research (PAR)*. IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat LPM. 2013).
- Arifin, Imron. *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, Malang: Kalimashada, 1996
- Arikunto, *Prosedur Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfa Beta. 2009.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2007.
- Fakih, Mansour. *Menggeser Konsepsi Gender Dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2000.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosdakarya. 2000.
- Moleong, Lexy. J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008.
- Neong Muhadjir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin. 2000.
- Nurkencana, Wayan dan Sunarta. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional. 1986.
- Reason, P., and Bradbury, H. *The Sage Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice*. California: Sage. 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2007.